

# MONITORING DAN EVALUASI SISTEM INOVASI DAERAH (SIDA) KOTA MALANG 2020- 2023

Bidang Penelitian dan Pengembangan  
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Malang  
*email: litbangkotamlg@gmail.com*

**Abstrak:** Kota-kota yang ada di Indonesia memiliki beragam kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai oleh setiap pemimpinnya. Inovasi menurut Schumpeter (1934) memiliki arti, usaha mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi. Suatu kota dituntut untuk melakukan inovasi demi memenuhi kebutuhan dengan sumber daya yang terbatas. Sehingga diharapkan mampu menciptakan program unggulan untuk memenuhi hal tersebut. Salah satu hal yang menjadi hak dari daerah adalah pelaksanaan Penguatan SIDA (Sistem Inovasi Daerah) sesuai ketentuan yang diberikan sesuai Peraturan Bersama Menteri Riset dan Teknologi dengan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 dan 36 tahun 2012. Urgensi terkait Penguatan SIDA bagi Kota Malang adalah untuk mengedepankan keunggulan dari potensi yang ada di Kota Malang. Selain itu, masuknya wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang mulai mewabah di Indonesia mulai bulan Maret lalu menjadikan perubahan terhadap inovasi cukup berdampak. Perubahan terkait anggaran menjadi aspek utama kegiatan monitoring dan evaluasi ini.

**Kata Kunci:** *Sistem Inovasi Daerah, Kota Malang, Evaluasi*

**Abstract:** *Cities in Indonesia have various needs and goals that each leader will achieve. Innovation according to Schumpeter (1934) means, an effort to create and implement something into one combination. A city is required to innovate in order to meet needs with limited resources. So that it is expected to be able to create superior programs to fulfill this. One of the things that is the right of the regions is the implementation of Strengthening SIDA (Regional Innovation System) according to the provisions given in accordance with the Joint Regulation of the Minister of Research and Technology with the Minister of Home Affairs Number 3 and 36 of 2012. The urgency related to Strengthening SIDA for Malang City is to prioritize excellence of the existing potential in Malang City. In addition, the entry of the Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak which began to plague Indonesia starting last March has made changes to innovation quite impactful. Budget-related changes are a major aspect of this monitoring and evaluation activity.*

**Keywords:** *Regional Innovation System, Malang City, Evaluation*

## PENDAHULUAN

Inovasi menurut Schumpeter (1934) memiliki arti, usaha mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi. Inovasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan sumber daya yang terbatas. Suatu kota dituntut untuk melakukan inovasi demi memenuhi kebutuhan dengan sumber daya yang terbatas. David Ricardo (1817) menyatakan dalam teori keunggulan komparatif memiliki makna negara dapat tetap melakukan perdagangan walaupun salah satu negara/ kota tidak memiliki keunggulan absolut. Undang-undang No. 33 Tahun 2004 menyebutkan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan

daerah sesuai amanat UUD 1945, pemerintah daerah mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Salah satu hal yang menjadi hak dari daerah adalah pelaksanaan Penguatan SIDA (Sistem Inovasi Daerah) sesuai ketentuan yang diberikan sesuai Peraturan Bersama Menteri Riset dan Teknologi dengan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 dan 36 tahun 2012. Program *The Future of Malang* mengedepankan enam konsep utama antara lain *Malang City Heritage* (Icon Sejarah dan Jejak Perjuangan), *Malang 4.0* (Literasi Teknologi Informasi di segala Bidang), *Malang Creative* (*Centre*

of *Creative Economic*), Malang Halal (Center of Halal Tourism), *Malang Service* (Role Models Pemerintahan Collaborative), dan Malang Nyaman (Tata Kota yang Ramah dan Berkelanjutan). Program yang telah disusun ini akan diturunkan ke beberapa Perangkat Daerah untuk diturunkan sesuai dengan fungsinya. Adapun Perangkat Daerah yang mendapat tanggung jawab Penguatan SIDA ini adalah Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata; Bagian Pemerintahan; Badan Perencanaan Daerah; Dinas Pekerjaan Umum dan Pemukiman; Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan; Dinas Komunikasi dan Informatika; Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian; dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Urgensi terkait Penguatan SIDA bagi Kota Malang adalah untuk mengedepankan keunggulan dari potensi yang ada di Kota Malang. Selanjutnya adalah dengan adanya inovasi dalam hal pengembangan kota diharapkan percepatan pemulihan ekonomi dapat segera tercapai tanpa menyingkirkan aspek protokol kesehatan.

Menurut Calyton dan Petry (1983) monitoring merupakan suatu proses mengukur, mencatat, mengumpulkan, memproses dan mengkomunikasikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen. Edwind dalam Ramayulis (2002) mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Sedangkan M.Chabib Thoha (1990), mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Kegiatan monitoring dan evaluasi SIDA Kota Malang dilakukan untuk melihat pencapaian dari Perangkat Daerah terkait mengenai target SIDA yang dituliskan tahun lalu. Selain itu kegiatan ini juga

bertujuan untuk mengetahui perubahan dan mekanisme solusi lanjutan dari SIDA Kota Malang. Diharapkan di akhir kegiatan ini mampu memberikan gambaran dan masukan untuk mempercepat Penguatan SIDA Kota Malang

## METODE

### 1. Jenis Penelitian

Kajian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan secara beragam sesuai dengan sudut pandang yang dipakai oleh para ahli. Pengertian kualitatif dijelaskan oleh Djamel (2015:9) lebih pada penekanan aspek proses mendapatkan data melalui kontak secara intensif dan memerlukan waktu yang lama berada dalam situasi sosial. Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2016:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana memperoleh data yang diperlukan, penelitian ini dilakukan di Kota Malang.

### 3. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas dari suatu penelitian, dan hal yang paling memengaruhi kualitas data adalah sumber data tersebut ditetapkan dan cara mendapatkannya. Menurut Sugiyono (2012:225), sumber data penelitian kualitatif terdiri dari 2 (dua) macam, yaitu:

#### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah suatu objek atau dokumen original/ material mentah dari pelaku (Silalahi, 2009: 289). Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data primer yang didapat dari kuesioner. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data.

#### b. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi. 2009: 291). Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melewati dokumen.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Maksud dari kegiatan SIDA adalah melakukan Monitoring, Evaluasi terhadap *Road Map* Penguatan Sistem Inovasi Daerah serta memperkuat fungsi kelembagaan penguatan SIDA dalam meningkatkan budaya inovasi. Tujuan dari kegiatan SIDA adalah mendapatkan laporan Rencana Aksi yang telah terlaksana, menginventarisir kendala dan permasalahan dalam pelaksanaan rencana aksi, mereview dokumen *Road Map* untuk menyesuaikan dengan isu-isu strategis dan melakukan pendampingan peningkatan fungsi kelembagaan penguatan SIDA sehingga, dapat tersusunnya dokumen Monitoring dan Evaluasi Sistem Inovasi Daerah Kota Malang. Dalam kegiatan SIDA Kota Malang ini terdapat 7 (tujuh) Sistem Kesatuan Perangkat Daerah (SKPD) yang mampu, yakni Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, Diskominfo, Bappeda, Disporapar, Bagian Pemerintahan, Dinas PUPR-Perkim, dan Disnaker-PMPTSP. Berikut ini hasil dari kegiatan Monitoring dan Evaluasi masing-masing SKPD tersebut:

#### 1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)

Pada rencana aksi terdapat 28 Kegiatan Inovasi yang harus direalisasikan oleh Bappeda, tetapi berdasarkan dengan hasil capaian dari 28 kegiatan tersebut yang ter cepat hanya 5

kegiatan saja. Sehingga terdapat 23 kegiatan inovasi yang belum terlaksana.

#### a. Permasalahan

1. Dengan adanya Covid 19 ini, pemerintah Daerah harus *me refocusing* anggarannya sesuai dengan himbauan dari Pemerintah Pusat, yang berakibat pada tidak terlaksananya beberapa program inovasi yang mengalami *refocusing* anggaran.
2. Terdapat perbedaan data yang dimiliki oleh Bappeda dengan data Riil.
3. Dengan adanya Covid 19, berdampak pada melemahnya ekonomi kreatif di masyarakat sehingga program dari Bappeda yang berhubungan dengan Ekonomi Kreatif masih belum bisa terlaksana.
4. Tidak terlaksananya program inovasi juga disebabkan karena tidak sejalan dengan program inovasi tersebut dengan program dan kegiatan.

#### b. Rekomendasi

1. Diperlukan validasi data agar pelaksanaan kegiatan tepat sasaran
2. Membantu, menengahi, dan mawadahi permasalahan yang ada untuk menjadikan *benchmark* kebijakan yang akan diambil kedepannya
3. Perlunya sosialisasi dan pembelajaran ke setiap Perangkat Daerah mengenai *Road Map* SIDA
4. Perlu adanya integrasi dokumen *Road Map* SIDA dengan dokumen perencanaan BAPPEDA

#### 2. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan

Dalam rencana aksi *Road Map* SIDA terdapat 19 kegiatan Inovasi dengan 39 indikator kegiatan namun untuk hasil capaian sebanyak 20 indikator kegiatan sudah direalisasikan untuk

mengimplementasikan kegiatan dan program yang telah disusun.

a. Permasalahan

1. Masyarakat masih awam terhadap IT sehingga terdapat kendala teknis dalam mengintegrasikan aplikasi.
2. Kesadaran masyarakat mengenai paten dan merek masih kurang, terkait dengan desain kemasan dan branding.
3. Masih banyak pelaku UKM yang masih awam terhadap digital.
4. Dengan adanya Pandemi ini mengakibatkan beberapa program belum terlaksana seperti kegiatan yang berkaitan dengan sosialisasi.
5. Kesiapan pelaku UMKM yang melakukan sertifikasi, kurangnya pemahaman akan persyaratan sertifikasi.

b. Rekomendasi

1. Perlunya melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui paguyuban UMKM di kota Malang.
2. Melakukan edukasi melek IT melalui pendampingan untuk melakukan pendaftaran.
3. Memberikan pendamping dengan menjalin mitra dari akademisi.
4. Edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya *product branding* dan paten.
5. Perlu melakukan pendekatan oleh pemerintah kepada komunitas untuk mendukung MCC.

### 3. Dinas Komunikasi dan Informatika

Pada rencana aksi *Road Map* SIDA terdapat 9 kegiatan dengan 12 indikator kegiatan, kemudian untuk hasil yang sudah tercapai/terlaksana sebanyak 11 indikator kegiatan.

a. Permasalahan

1. Jumlah SDM masih kurang (hanya 11 orang untuk menangani seluruh Perangkat Daerah) idealnya

berjumlah 25-30 sehingga apabila ada permintaan dari Perangkat Daerah untuk pengembangan sistem tidak bisa langsung terealisasi.

2. Perwal masih dalam tahap harmonisasi Kemenkumham akibat Covid 19
  3. Dalam mengembangkan titik hotspot di lainnya mengalami kesulitan dalam penempatannya karena harus berkoordinasi dengan instansi terkait.
- b. Rekomendasi
1. Percepatan penyelesaian Perwal Malang Satu Data sebagai dasar hukum pelaksanaan dari Perpres 39 tahun 2019 Pemerintah Daerah sebainya sudah berinvestasi untuk membangun jaringan *fiber optic* sendiri yang dapat dimanfaatkan untuk pelayanan publik.
  2. Menggalakan transformasi digital di lingkungan pemda dalam bentuk event, lomba IT.
  3. Pengusulan penambahan *programmer* IT.
  4. Perangkat Daerah sebaiknya bisa melakukan regenerasi (transfer knowledge) kepada ASN lainnya dalam satu dinas untuk mengantisipasi adanya mutasi pegawai.
  5. Perangkat Daerah yang ingin membuat aplikasi harus melampirkan proses bisnis.
  6. Perekrutan staff untuk mempercepat pengembangan aplikasi agar dapat secara optimal memahami sistem aplikasi.
  7. Diperlukan diklat fungsional bidang TIK guna mendukung SDM yang berkompeten bidang TIK.
  8. Perlu adanya kebijakan pemakaian bersama terkait dengan penggunaan fasilitas umum.

9. Ada pelimpahan penyerahan *command center* dari Bagian Umum ke Kominfo.
10. Melakukan rancangan kajian tentang *fiber optic*.
11. Melakukan pemetaan dan kajian mengenai permasalahan atas integrasi sistem.
12. Melakukan pembekalan operator IT pada perangkat daerah pada sistem integrasi di Pemerintah Kota.
13. Melaksanakan inisiasi untuk koordinasi dengan perangkat daerah untuk pembenahan SOP terkait teknologi informasi.
14. Perumusan *Road Map* terkait *Big Data*
15. Kajian layanan kedaruratan 112 (Polisi, Damkar, Fasilitas Kesehatan)
16. Membutuhkan pembahasan mengenai SPBE, namun terkendala peraturan

#### 4. Dinas Tenaga Kerja dan Penanaman Modal Satu Pintu

Dalam mendukung upaya pembangunan Malang *Techno Park Creative Center*, Dinas Tenaga Kerja dan Penanaman Modal Satu Pintu merupakan salah satu *leading sector* dalam pilar ekosistem inovasi, pilar jaringan inovasi, dan pilar teknopreneur.

Terdapat 7 kegiatan inovasi, dan untuk hasil ketercapaian Perangkat Daerah yakni 4 kegiatan yang sudah terlaksana.

##### a. Permasalahan

1. Pada kegiatan memfungsikan sistem perizinan bisnis/investasi saat ini dilakukan secara online, dan masyarakat masih belum terbiasa dengan sistem online.
2. Memerlukan SDM yang memiliki keahlian di bidang IT.
3. Dalam kegiatan pengembangan jaringan inovasi, pada capaian kegiatan ini berupa pameran dan

promosi untuk menarik investor, dan karena pandemic Covid 19 ini pengunjung sepi dan belum ada investor yang terverifikasi.

4. Kurangnya koordinasi antara dinas lama dan baru dan memerlukan verifikasi data

##### b. Rekomendasi

1. Melakukan edukasi salah satunya melalui sosialisasi kepada masyarakat mengenai sistem perizinan bisnis/investasi secara online agar pengajuan perizinan online bisa tetap berjalan
2. Diperlukan penambahan SDM yang memiliki keahlian bidang IT
3. Peningkatan koordinasi dalam input dan verifikasi data dengan internal Disnaker-PMPTS

#### 5. Bagian Pemerintahan

Terdapat 4 kegiatan inovasi kemudian dari kegiatan tersebut yang terealisasi adalah 2 kegiatan, dengan 1 kegiatan inovasi yang seharusnya bukan menjadi kewenangan bagian pemerintahan, tetapi kewenangan bagian organisasi yakni ”Menyelenggarakan Apresiasi, Inovasi Pemuda untuk Berbagai Kategori”.

##### a. Permasalahan

1. Dengan adanya pandemic Covid 19 mengakibatkan kerja sama dengan pihak lain menjadi berkurang.
2. Dalam pelaksanaan kerja sama dengan pihak ketiga cenderung bentuk kerja sama tersebut tidak *win-win solution*.

##### b. Rekomendasi

1. Peningkatan kerja sama dengan pihak lainnya.
2. Membuat program beberapa perguruan tinggi, seperti kampus *goes to kampung*.

## 6. Dinas PUPR-Perkim

Terdapat 3 kegiatan inovasi dengan 4 indikator kegiatan, kemudian dari kegiatan inovasi tersebut hasil ketercapaiannya adalah 2 kegiatan sudah terlaksana tetapi masih dalam proses pembangunan, khususnya pembangunan RPK (Ruang Publik Kreatif) Rampal Celaket dan 1 kegiatan yang tidak terlaksana tetapi pelaksanaannya dilakukan oleh Pemkot Malang yakni kegiatan “Mengembangkan Pariwisata Heritage yang Terkoneksi dengan Kayutangan sebagai Pusat Wisata Heritage di Kota Malang”, bahwa zona 3 dikerjakan oleh Pemkot Malang di tahun 2019.

### a. Permasalahan

1. Dengan adanya pandemi Covid 19 terdapat *refocusing* anggaran, sehingga terdapat program yang tidak dilaksanakan.
2. Dengan adanya Covid 19 berdampak pada beberapa kegiatan di nol kan anggarannya atau di *refocusing*, padahal dari pemenang lelang sudah ada.
3. Dalam pembangunan Ruang Publik mengalami kesulitan dikarenakan adanya fasilitas dari Telkom dan PLN yang menghambat pembangunan Ruang Publik, sehingga kabel-kabel dari PLN atau Telkom harus dimasukkan ke dalam bawah tanah.

### b. Rekomendasi

Pembangunan bangunan harus memperhatikan dan menganalisis kondisi lingkungan serta perlu melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan

## 7. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Terdapat 11 kegiatan inovasi dengan 13 indikator kegiatan, dari kegiatan

inovasi tersebut hasil ketercapaiannya adalah 4 indikator kegiatan yang sudah terlaksana. Sehingga ada 7 kegiatan yang belum terealisasi atau terlaksana.

### a. Permasalahan

1. Rendahnya pemahaman terhadap kepeloporan pemuda.
2. Kurangnya ketersediaan dana untuk penyusunan *database*.
3. Minimnya peran serta seluruh anggota Pokdarwis dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Minimnya perawatan pada destinasi *heritage*.
5. Minimnya sosialisasi dan pemahaman tentang sertifikasi halal bagi pelaku usaha.
6. Kurang terjangkaunya biaya proses sertifikasi halal bagi pelaku usaha.
7. Kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam memberikan produk halal kepada wisatawan.
8. terjadi perubahan pada SOTK, dimana Bidang Kebudayaan berpindah yang awalnya berada di Dinas Pariwisata berpindah ke Dinas Pendidikan, sehingga program terkait Heritage tidak bisa terlaksana.

### b. Rekomendasi

1. Mengoptimalkan pembinaan/ sosialisasi kepeloporan pemuda.
2. Mengalokasikan anggaran untuk penyusunan *database*.
3. Keberlangsungan Pokdarwis dalam memanfaatkan potensi-potensinya sehingga tetap menjadi tempat kunjungan wisatawan.
4. Adanya kerja sama yang dilakukan pelaku usaha wisata dengan menawarkan paket wisata *heritage*.
5. Sosialisasi wisata halal lebih digencarkan sampai menyeluruh ke semua para pelaku usaha

6. Adanya tim pendampingan dari halal center bagi para pelaku usaha agar lebih lebah
7. Adanya pelatihan pemandu wisata bagi Pokdarwis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

## **8 Realisasi Kegiatan dan Rekomendasi bagi Kota Malang terhadap Rencana Aksi Road Map SIDA 2020-2023**

Terdapat 107 kegiatan dalam rencana aksi *Road Map* SIDA sebanyak 50 kegiatan yang terealisasi sedangkan sebanyak 57 belum terealisasi di tahun 2020. Setelah melakukan monitoring dan evaluasi rencana aksi *Road Map* SIDA untuk tahun 2020, ditemukan beberapa permasalahan yang kemudian menjadi isu strategis, beberapa permasalahannya antara lain: rencana aksi *Road Map* SIDA kurang terintegrasi dengan dokumen perencanaan daerah, kurangnya koordinasi dengan perangkat daerah dalam penentuan kegiatan sehingga terdapat kegiatan yang di luar tuisi bidang/perangkat daerah tertentu, pandemi Covid-19 menghambat terealisainya kegiatan.

Namun ada beberapa hal berikut bisa menjadi langkah strategis untuk menjalankan kegiatan inovasi. Langkah strategis tersebut antara lain:

1. Melakukan koordinasi dan rekonsiliasi dengan Perangkat Daerah terkait mengenai kegiatan inovasi rencana aksi *Road Map* SIDA
2. Melakukan pengintegrasian dokumen *Road Map* SIDA dengan dokumen perencanaan perangkat daerah
3. Melakukan adaptasi kegiatan terhadap kegiatan inovasi yang terhambat karena menghadapi Covid-19
4. Diperlukan kajian lanjutan mengenai penyesuaian program dan target akhir SIDA untuk tahun selanjutnya.

## **KESIMPULAN**

Monitoring dan Evaluasi Sistem Inovasi Daerah (SIDa) merupakan sebuah kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya. Tindakan tersebut diperlukan seandainya hasil pengamatan menunjukkan adanya hal atau kondisi yang tidak sesuai dengan yang direncanakan semula sebagaimana dijelaskan dalam rekomendasi tindak lanjut monitoring dan evaluasi

Secara spesifik tujuan dari monitoring adalah untuk mengamati/mengetahui perkembangan dan kemajuan, identifikasi dan permasalahan serta antisipasinya/upaya pemecahannya. Sedangkan evaluasi, adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar. Evaluasi merupakan merupakan kegiatan yang menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung.

Sehingga monitoring dan evaluasi dapat menentukan apakah strategi, cara operasi yang digunakan dalam pelaksanaan sudah benar. Keberhasilan penyelenggaraan SIDA sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dan komitmen dari setiap *stakeholder* yang terlibat dalam rencana aksi SIDA.

## **SARAN**

Adapun saran yang dapat diberikan penulis kepada Pemerintah Kota Malang terkait SIDA adalah:

1. Melakukan koordinasi secara matang untuk mewujudkan program-program SIDA yang ada
2. Melakukan *review* ulang terkait tujuan dan sasaran SIDA pada tahun berjalan

3. Melakukan pemetaan masalah dan memberikan solusi konkrit atas masalah tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

David, Richardo. 1926. *The Principles of Political Economy and Taxation*. JM Dent & Sons: London.

Djamal. M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Ramayulis. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Chabib Thoha. 1990. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Schumpeter J. (1934). *The Theory of Economic Development. An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle*. Harvard U.